

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam membangun dunia pendidikan Indonesia. Salah satu usaha penting yang mendukung tumbuh kembangnya sumber daya manusia yang dimaksud adalah pendidikan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas kedepan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara efisien dalam berbagai lingkungan. Salah satu konsep pendidikan itu sendiri adalah untuk sarana motivasi diri supaya menjadi lebih baik.

Pendidikan dalam perkembangan masa dewasa ini, dapat diperoleh seseorang dari lembaga formal (sekolah) dan nonformal (lembaga latihan dsb).² Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas dan tanggung jawab untuk menghantarkan anak didik menuju jenjang kedewasaan secara utuh.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan perbuatan inti yang harus dilakukan. Keberhasilan usaha belajar seseorang itu ditentukan oleh berbagai faktor, dari dalam diri individu yang belajar itu sendiri maupun dari luar dirinya. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, maka tidak sedikit individu yang dalam usaha belajarnya mengalami kesulitan. Dalam hal ini individu tidak bisa berhasil dalam belajarnya dan tidak dapat mencapai tujuan seperti yang

¹ Pidarta, 2007, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 19.

² Ainur Rahim Faqih, 2001, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, hlm. 101.

³ Heru Mugarso, dkk, 2009, *Bimbingan&Konseling*, Semarang: UPT UNNES Press, hlm. 14-15.

diharapkan.⁴ Di antara faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.⁵

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga peka dan responsif terhadap masalah umum dan mampu memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil. Apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar, seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.⁶

Motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapat perhatian di dalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik di dalam pendidikan formal, nonformal ataupun informal.⁷ Pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar tidak perlu diragukan lagi, namun dalam kenyataannya motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa. Ada sebagian yang mempunyai motivasi tinggi, ada juga yang rendah. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, guru bertugas untuk meningkatkan motivasinya.⁸

Adanya berbagai masalah yang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh seorang yang sedang belajar, baik itu muncul dari keadaan diri orang yang belajar maupun dari lingkungan sekitarnya, maka individu yang belajar perlu mendapatkan bantuan bimbingan dan konseling Islam pendidikan agar kegiatan belajar atau pendidikannya mencapai hasil sebagaimana mestinya. Bimbingan konseling Islam pendidikan adalah proses pemberian bantuan

⁴ *Op. Cit.*, Ainur Rahim Faqih, hlm. 104.

⁵ Djaali, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 101.

⁶ Saefullah, 2012, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, hlm 293-294.

⁷ Martini Jamaris, 2013, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 170.

⁸ *Op. Cit.*, Saefullah, hlm. 291-292.

terhadap individu agar mampu mengatasi segala hambatan dalam kegiatan belajar atau pendidikannya, dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah, agar menjadi insan kamil, sebagai sarana mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Bimbingan konseling Islam pendidikan merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam kaitannya dengan kegiatan belajar maupun hal mempengaruhinya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi pada siswa akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Cici Indrayanti dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babus Salam Cimone Tangerang”, menyatakan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan bimbingan dan konseling (BK) cukup memberikan pengaruh yang positif yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Bimbingan dan konseling di SMP Babus Salam memberikan pelayanan BK berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konsultasi. Dari berbagai layanan tersebut dapat diketahui program layanan bimbingan dan konseling dapat membantu dalam memotivasi belajar

⁹*Ibid.*, hlm. 105-106.

siswa.¹⁰ Dalam jurnal lain yang ditulis oleh Fadhilah dan Slamet Riyadi Bisri yang berjudul “Hubungan dan Motivasi Belajar dan Sikap terhadap Guru Pembimbing dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 8 Surakarta” menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu pendukung dalam belajar. Dengan mendapatkan motivasi belajar baik dari orang tua, guru maupun antar siswa, seorang pelajar akan semakin lebih giat dalam belajar. Motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti menumbuhkan motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam membimbing belajar siswa.¹¹ Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan motivasi belajar individu maka sangatlah diperlukan bimbingan sejak dini baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah.

Dalam menangani masalah motivasi belajar, terdapat berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah pendekatan behavioristik. Menurut pendekatan ini, tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan, dan tingkah laku adalah hasil belajar. Dengan kata lain manusia merupakan produk dari lingkungan. Maka disini peran dari guru BK sangatlah utama dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui lingkungan sekolah untuk menciptakan pribadi yang lebih bertanggungjawab dalam mengemban amanah sebagai pelajar maupun setelah bekerja nantinya. Aspek penting dari konseling behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku inilah

¹⁰ Cici Indrayanti, 2011, Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babus Salam Cimone-Tangerang. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Dikutip pada tanggal 27 Januari 2015 di <http://ciciindrayanti-FITK.pdf.com>

¹¹Fadhilah dan Slamet Riyadi Bisri, 2010, Hubungan dan Motivasi Belajar dan Sikap terhadap Guru Pembimbing dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Pendidikan*. Manajemen Bisnis Syariah. No:01/Th.IV/Januari2010. Surakarta. Dikutip Tanggal 26 Mei 2014 di <http://motivasi-belajar.pdf>.

yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien secara lebih jelas.¹²

Dalam hal ini, peran bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik sangatlah diperlukan seorang peserta didik dalam pengaruhnya untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dalam skripsi Alif Ismunandar yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta”, menyimpulkan bahwa dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru BK melalui metode-metode yang ada, dapat menjadi pendorong munculnya motivasi belajar peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang seutuhnya.¹³ Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Esa Apriani, Gede Sedanayasa, dan Ni Nengah Madri Antari yang berjudul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Sukasada 2012/2013” menyimpulkan bahwa dari hasil penyebaran lembar penilaian layanan konseling individu yang diberikan, dapat diketahui bahwa konseling behavioral dengan teknik penguatan positif sangat efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa mengakui bahwa layanan yang diberikan sangat membantunya dalam mengentaskan permasalahan yang dialami sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil ini bisa tercapai karena adanya kesadaran dan niat dari siswa itu sendiri untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan mengikuti kegiatan konseling individu dengan serius dan antusias. Selain itu, konseling behavioral dapat memberikan pemahaman pada siswa bahwa keyakinan terhadap perubahan tingkah laku siswa itu sendiri sangat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan

¹² *Op. Cit.*, Namora Lumongga Lubis. hlm. 167-168.

¹³ Arif Ismunandar, 2009, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta, *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta. Dikutip pada tanggal 02 Februari 2015 di <http://digilib.uin-suka.ac.id/arifismunandar>

selanjutnya ketika berada dilingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.¹⁴ Dilihat dari berbagai penelitian yang ada, tidak semua individu/peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun dengan adanya pengaruh bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh guru BK permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagaimana laporan yang diperoleh dari guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Miftahuth Tholibin, beberapa peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahuth Tholibin dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang merasa senang dan bergairah dalam menerima pelajaran. Ada kalanya peserta didik yang kurang merespon atau kurang aktif dalam pembelajaran karena merasa bosan dan jenuh dengan rutinitas belajar yang setiap hari dilakukannya, dengan situasi maupun kondisi kelas yang tidak menarik, ditambah cara penyampaian materi pembelajaran yang monoton, bahkan adanya pengaruh dari teman sebaya yang dapat membentuk kehidupan emosi tersendiri yang dapat meningkatkan motivasi belajar seorang siswa. Adanya faktor dari keluarga juga dapat menjadi alasan tidak termotivasinya seorang peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mulai dari banyaknya pekerjaan rumah yang menumpuk atau menurunnya gairah belajar anak karena ada permasalahan di dalam keluarganya.¹⁵

Guru Bimbingan dan Konseling juga sering dihadapkan pada permasalahan yaitu beberapa siswa terlambat masuk kelas, membolos, menyontek, hasil prestasi belajar yang rendah, membuat gaduh saat pelajaran, berkelahi, dan adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut menunjukkan betapa tingginya motivasi belajar negatif yang dimiliki oleh siswa, dan menjadi tugas guru BK untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah motivasi belajar yang dimilikinya.

¹⁴ Ni Wayan Esa Apriani, dkk., 2013, Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii F Smpn 1 Sukasada 2012/2013, jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Dikutip pada tanggal 30 Oktober 2015 di www.solidPDF.com.

¹⁵ Hasil Riset tanggal 29 Februari 2016 pukul 08.45 WIB di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus.

Hal itulah yang menjadi pokok permasalahan yang terjadi di MTs NU Miftahuth Tholibin. Dalam hal ini pengaruh bimbingan konseling Islam pendidikan terutama dengan pendekatan behavioristik di harapkan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus untuk meneliti pengaruh bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar peserta didik, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Pendidikan Dengan Pendekatan Behavioristik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, fokus penelitian merupakan batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, maupun waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.¹⁶

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah “pengaruh bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016”. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada bimbingan konseling Islam Pendidikan dengan pendekatan behavioristik yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk membatasi dan menspesifikkan wilayah pembahasan penelitian.

¹⁶ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet V, Alfabeta: Bandung, hlm. 396.

C. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling Islam, khususnya mengenai bimbingan konseling Islam pendidikan, pendekatan behavioristik dan motivasi belajar.
 - b. Sebagai salah satu bahan kajian pustaka bagi orang yang menaruh perhatian terhadap masalah bimbingan konseling Islam pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah.
 - c. Dapat mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan kreativitas dalam penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas tentang seberapa besar pengaruh bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus.
 - b. Bagi MTs NU Miftahuth Tholibin, bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka
Pada bagian muka berisi tentang: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

Pada bagian inti dibagi kedalam lima bab yang berturut-turut dapat penulis sajikan garis besar penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan judul.

Bab II landasan teori, berisi tentang bimbingan konseling islam pendidikan, pendekatan behavioristik, motivasi belajar, peserta didik, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian, diuraikan tentang jenis dan metode penelitian, sumber data, tempat penelitian, populasi penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari kegiatan hasil penelitian, sedangkan saran berisi nasehat atau anjuran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian penutup

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang memuat tentang perlengkapan-perengkapan dan perhitungan analisis data.